



UMS
Universitas Muhammadiyah Surakarta

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2021-2025

Transformasi Progresif Pada Pemantapan
Reputasi Nasional dan Internasional



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2021 -2025

Transformasi Progresif Pada Pemantapan
Reputasi Nasional dan Internasional

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Daftar Isi

BAB I

PENDAHULUAN	1
1.1 Sejarah Singkat.....	1
1.2 Visi	3
1.3 Misi	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Rencana Pengembangan Jangka Panjang 2009-2029	4
1.6 Rencana Strategis 2021-2025	5

BAB II

FILOSOFI DAN NILAI DASAR UMS.....	8
2.1 Filosofi	8
2.2 Nilai-nilai Dasar.....	8

BAB III

ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS.....	11
3.1 Evaluasi Pencapaian Renstra 2017-2021.....	11
3.2 Analisis Kondisi UMS Saat ini.....	15
3.3 Isu Strategis	17
3.4 Analisis SWOT	18
3.4.1 Kekuatan:.....	18
3.4.2 Kelemahan:	18

3.4.3	Peluang:	19
3.4.4	Ancaman:	19
3.4.5	Perumusan Strategi	20

BAB IV

SASARAN DAN INDIKATOR 22

4.1	Sasaran Strategis	22
4.2	Strategi Utama Pengembangan.....	23
4.3	Sasaran, Strategi, dan Indikator Pencapaian Sasaran	25

BAB V

PENUTUP 30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Singkat

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu pendidikan tinggi yang dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah. Keberadaan UMS dimulai dengan berdirinya IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta pada tanggal **18 September 1958**, atas prakarsa dari sejumlah tokoh Muhammadiyah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surakarta antara lain Ibu Sudalmiyah Suhud Rais, Bapak Radjab Bulan Hadipurnomo, Bapak Muhammad Syafa'at Habib, Ibu Sulastri Gito Atmodjo, dan Bapak KH Syahlan Rosyidi.

Pada waktu diresmikan oleh Wali Kota Madya Surakarta, Bapak H.M. Shaleh Werdhisastro, IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta baru memiliki 51 mahasiswa, 6 orang karyawan, dan 7 orang dosen. Kampusnya yang masih sederhana terletak di Jalan Overste Sudiarto Nomor 60 Surakarta. Yang bertindak sebagai Rektor saat itu adalah Prof. Drs. Abdullah Sigit, seorang Guru Besar dari Universitas Gadjah Mada, dan sekretarisnya adalah Bapak Drs. M. Syafa'at Habib. Pada waktu itu, IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta memiliki tiga jurusan, yaitu Pendidikan Umum, Ekonomi Umum, dan Pendidikan Agama Islam dalam jenjang Sarjana Muda. Pada tahun 1963, ketiga jurusan tersebut mendapatkan kenaikan status dari semula 'terdaftar' menjadi 'disamakan' berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 106/A tahun 1963.

Setelah berjalan selama tujuh tahun, IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta mendapatkan izin untuk memisahkan diri dari IKIP Muhammadiyah Jakarta dan berdiri sendiri menjadi dua lembaga pendidikan tinggi, yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Surakarta, di bawah koordinasi Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan, dan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) di bawah koordinasi Departemen Agama. IKIP Muhammadiyah Surakarta terdiri dari jurusan-jurusan Pendidikan Umum (PU) dan Ekonomi Umum (EU), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 337/B-SWT/1965, sedangkan IAIM terdiri dari jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam dan Jurusan Ushuluddin/ Perbandingan Agama berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 1966. Setahun kemudian, pada 1967, IKIP Muhammadiyah Surakarta membuka satu jurusan baru, yaitu Civic Hukum (CH) dengan status Terdaftar dan mendapatkan izin sebagai induk Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Jawa Tengah yang terdiri dari IKIP Muhammadiyah Klaten, Magelang, Kudus, Purwokerto, Kebumen, Wates, Temanggung, Wonogiri, Sukoharjo, Karanganyar, Banjarnegara, Prambanan, Purbalingga, Wonosari, dan Sragen. Setelah berkembang, cabang-cabang tersebut akhirnya berdiri sendiri menjadi perguruan tinggi yang mandiri seperti IKIP Muhammadiyah Purwokerto, IKIP Muhammadiyah Purworejo, dan IKIP Muhammadiyah Magelang.

Pada tahun 1979, Drs. H. Mohamad Djazman, Rektor IKIP Muhammadiyah Surakarta saat itu, memprakarsai berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggabungkan IKIP Muhammadiyah Surakarta dan IAIM Surakarta. Terbitnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0330/O/1981 tanggal 24 Oktober 1981, tentang perubahan status IKIP

Muhammadiyah Surakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Surakarta menandai lahirnya secara resmi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada saat itu, UMS terdiri dari lima fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Agama Islam (FAI). Dua tahun kemudian, yaitu pada tahun akademik 1983/1984, UMS membuka dua fakultas baru: Fakultas Psikologi dan Fakultas Geografi.

Sejalan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta mengembangkan fakultas-fakultas yang dimiliki dengan membuka jurusan-jurusan baru, seperti Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dengan Jurusan Teknik Arsitektur, Teknik Elektro, Teknik Kimia, dan Teknik Industri di Fakultas Teknik. Pada tahun 1993/ 1994, Universitas Muhammadiyah Surakarta membuka program Pendidikan Ahli Madya Kesehatan (D3) dengan Jurusan Keperawatan dan Fisioterapi. Tahun 1995/1996, UMS membuka Program Pascasarjana dengan program studi Magister Studi Islam (MSI).

Universitas Muhammadiyah Surakarta membuka Fakultas Farmasi dan Magister Manajemen (MM) pada tahun 1999, dan dua tahun berikutnya (2001) UMS membuka Magister Ilmu Hukum, Teknik Sipil, dan Manajemen Pendidikan. Adapun Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, baik program S1 maupun D4, dengan jurusan Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Fisioterapi, Gizi dibuka pada tahun 2003/2004. Satu tahun berikutnya, UMS membuka program studi Pendidikan Dokter tahun akademik 2004/2005. Pada tahun 2005, UMS mendapat izin untuk membuka program Magister Psikologi dan di susul program Magister Pengkajian Bahasa tahun 2006. Pada tahun 2006, FKIP membuka jurusan baru Program D2 Pendidikan Guru Taman Kanak Kanak (PGTK). Pada tahun 2006 juga dibuka Fakultas Komunikasi dan Informatika dengan satu jurusan yaitu Ilmu Komunikasi, disusul dibukanya jurusan Teknik Informatika (Perangkat Lunak) pada tahun 2007. Pada tahun 2007 UMS juga membuka jurusan baru, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Kedokteran Gigi pada tahun 2009. Pada tahun 2014, UMS mendapatkan ijin untuk menyelenggarakan program Pendidikan Teknik Informatika Program Sarjana.

Secara bertahap UMS mulai melangkah menuju percaturan pendidikan internasional. Langkah tersebut dimulai dengan dibukanya program Internasional kerjasama dengan Kingston University Inggris untuk program studi Automotive Engineering dan kerja sama dengan Universiti Kebangsaan Malaysia untuk program studi Bussiness Administration dan Medical Law pada tahun 2007. Internasionalisasi diharapkan dapat menempatkan UMS sebagai *hub* adanya gap kemajuan IPTEKS di barat dan di timur. Hal ini menempatkan UMS sebagai katalisator kemajuan IPTEKS di Indonesia. Internasionalisasi dapat menempatkan UMS pada posisi yang unik dan istimewa di tengah-tengah masyarakat. Pada tahun 2012 UMS juga dipercaya pemerintah untuk mengelola program Kemitraan Negara Berkembang (KNB) dan program darmasiswa bagi mahasiswa asing dari berbagai negara Asia, Afrika, dan Eropa.

Pada tahun 2014, UMS mengembangkan kampus unit V (di Jl. Rajiman), sebagai pusat internasionalisasi UMS, termasuk untuk penyelenggaraan kelas internasional dan gelar ganda (*double degree*), kerjasama yang dilakukan dengan Negara Korea, Taiwan, Australia dan Inggris. Sampai dengan 2017, UMS mengelola 12 fakultas dan 1 sekolah Pascasarjana yang terdiri dari 35 program studi S1, 5 program profesi, 1 program Diploma 3, 3 program *double-degree* S1, dan 9 (sembilan) program internasional, 1 akademi komunitas, 12 program studi S2, dan 2 Program Studi S3. Saat ini, pendidikan profesi yang diselenggarakan yaitu: (1) Psikologi,

(2) Apoteker, (3) Dokter, (4) Advokat, (5) Ners, (6) Insinyur, (7) Fisioterapi dan (8) Profesi Guru. Pada saat ini UMS mempunyai 12 program studi jenjang S2. Program Studi jenjang S2 tersebut adalah sebagai berikut: (1) Magister Hukum Ekonomi Syariah (HES), (2) Magister Pendidikan Islam (MPdI), (3) Magister Manajemen (MM), (4) Magister Ilmu Hukum, (5) Magister Manajemen Pendidikan (MPd), (6) Magister Akutansi, (7) Magister Teknik Sipil, (8) Magister Sain Psikologi, (9) Magister Teknik Mesin, (10) Magister Farmasi, (11) Magister Teknik Kimia, (12) Magister Pendidikan Dasar, (13) Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, (14) Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Adapun program studi jenjang S3 adalah Program Doktor Ilmu Hukum, Program Doktor Pendidikan Agama Islam dan Program Doktor Manajemen Pendidikan. Sejarah UMS tersebut diharapkan menjadi inspirasi bagi generasi penerus untuk meneladani semangat kerja ikhlas, kerja keras dari generasi-generasi sebelumnya sehingga semakin memperkuat daya juang UMS untuk terus tumbuh dan berkembang.

1.2 Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah bahwa pada tahun 2029, Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi Pusat Pendidikan dan Pengembangan IPTEKS yang Islami dan memberi arah perubahan.

1.3 Misi

Misi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengemban dua misi utama, yaitu:

- a. Mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni sebagai bagian dari ibadah kepada Allah (integrated) yang memberi dampak terwujudnya masyarakat utama,
- b. Mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan nilai-nilai keislaman dan memberi arah perubahan dalam rangka mewujudkan masyarakat utama.

Pokok-pokok pikiran tentang visi dan misi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pusat Pengembangan IPTEKS adalah bahwa keberadaan UMS dan produk IPTEKS yang dikembangkan UMS diakui, dibutuhkan, dijadikan sebagai rujukan masyarakat, baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.
- b. IPTEKS Islami adalah IPTEKS yang didasarkan atas nilai Islam yaitu: tauhid (kesadaran tentang kesatuan antara pengetahuan dan nilai), 'ilm (rasional-transendental, objektif, kritis, inovatif, kreatif, terbuka), amanah (kejujuran dan tanggung jawab), berorientasi pada 'adl (keadilan dan kesejahteraan manusia), khalifah (ketinggian kodrat dan martabat manusia), istishlah (kesejahteraan alam semesta) dalam rangka 'ibadah (pengabdian manusia pada Tuhan).
- c. Memberi arah perubahan adalah IPTEKS yang dikembangkan bersifat proaktif untuk memberikan arah bagi perubahan IPTEKS, masyarakat, bangsa dan negara yang mampu memberi bimbingan menuju kemaslahatan kehidupan manusia.
- d. Kata "ilmu" dalam renstra ini dipahami sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat dipergunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dalam bidang bersangkutan.
- e. Kata "pengetahuan" dalam renstra ini dipahami sebagai suatu pemahaman atau kesadaran tentang fenomena yang berupa fakta, informasi, keterampilan, yang diperoleh dari

pengalaman dan pendidikan melalui proses pemahaman, penemuan dan belajar, atau yang bersumber pada pewahyuan.

- f. Kata "teknologi" dipahami sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
- g. Kata "seni" dipahami sebagai keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusan, keindahan, dan kerumitannya

1.4 Tujuan

Berdasarkan misi yang diembannya, Universitas Muhammadiyah Surakarta menetapkan tiga tujuan utamanya sebagai berikut:

- a. Menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (T1),
- b. Menghasilkan lulusan berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam (T2),
- c. Menjadi universitas yang *sustainable* (berkelanjutan) dengan tata kelola yang baik (T3).

1.5 Rencana Pengembangan Jangka Panjang 2009-2029

Strategi untuk mencapai VMT dilakukan dengan menyusun Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UMS tahun 2009-2029, rencana pengembangan jangka menengah (RPJM) dalam bentuk rencana strategis (Renstra) periode empat tahunan, dan rencana pengembangan jangka pendek dalam bentuk rencana operasional (Renop). Dalam RPJP UMS telah ditetapkan tonggak pencapaian (*milestones*) pengembangan (Gambar 1.1). Periode 2009–2013 merupakan tahap penguatan SDM dengan prioritas mengirimkan staf pengajar untuk mendapatkan pendidikan S3, terutama ke luar negeri. Periode 2013-2017, penguatan lembaga dan modernisasi organisasi melalui penguatan sistem perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi melalui skema Rencana Pengembangan Program Studi (RPPS), Rencana Pengembangan Fakultas (RPF)/ Rencana Pengembangan Unit Pengelola Program Studi (RPUPPS), dan Rencana Pengembangan Unit (RPU)/ Rencana Pengembangan Unit Pendukung Akademik (RPUPA). Periode 2017-2021, prioritas ditekankan pada penguatan reputasi nasional dan internasional melalui peningkatan jumlah program studi terakreditasi A/Unggul dari BAN PT dan LAM-PTKes, akreditasi/sertifikasi internasional, publikasi bereputasi nasional dan internasional dan pemeringkatan internasional. Periode 2021-2025 merupakan fase pemantapan reputasi nasional dan internasional, dan pada periode 2025-2029 UMS diharapkan sebagai pemberi arah perubahan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dokumen RPJP UMS disusun pada tahun 2009 dan dilakukan peninjauan pada setiap akhir periode jabatan rektor (empat tahunan). Pada tahun 2017 telah dilakukan peninjauan RPJP oleh tim Perumus RPJP yang disahkan dengan SK Rektor No. 036/R/IV/2017, dan ditetapkan RPJP UMS dengan SK Senat No. 003/S/II/2017. Pada periode 2017-2021 telah ditetapkan lima sasaran pengembangan, yaitu: (1) penguatan reputasi UMS di tingkat nasional dan internasional, (2) peningkatan employability lulusan UMS, (3) kepeloporan dalam pendidikan Islami yang berkemajuan, (4) penataan kelembagaan dan SDM, (5) penguatan struktur pendanaan, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola keuangan. Tiga sasaran pertama dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni dan menghasilkan lulusan berkualitas yang

mengamalkan nilai-nilai Islam, sedangkan dua sasaran berikutnya dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan menjadi universitas yang berkelanjutan dengan tata kelola yang baik.



Gambar 1.1. **Milestone** Pengembangan UMS 2009-2029 Menuju pada Daya Saing UMS Level Internasional (RPJP UMS)

Mengacu pada RPJP 2009-2029, tema pokok Renstra UMS pada periode 2021-2025 adalah Pemantapan Reputasi Nasional dan Internasional melalui peningkatan jumlah program studi terakreditasi A/ UNGGUL dari BAN PT atau LAM, publikasi bereputasi nasional dan internasional, sertifikasi/akreditasi internasional, dan pemantapan reputasi akademik UMS di tingkat internasional (melalui pemeringkatan internasional). Renstra sebelumnya telah digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Operasional (Renop) tahunan. Renstra 2021-2025 digunakan sebagai acuan perumusan dan penetapan Renop Universitas tahun 2021 sampai 2025. Renstra 2021-2025 akan digunakan sebagai acuan penyusunan Renop tahunan fakultas, program studi, dan unit dalam bentuk RPUPPS, RPPS, dan RPUPA yang diimplementasikan secara sistematis menggunakan sistem informasi Aplikasi Pengembangan Lembaga (APPLE, <https://apple.ums.ac.id>) mulai dari evaluasi diri (analisis SWOT), perencanaan program, review program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan pengukuran kinerja program.

1.6 Rencana Strategis 2021-2025

Rencana strategis (Renstra) Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2021-2025 adalah rencana empat tahunan yang merupakan bagian dari Rencana Jangka Panjang (RPJP) UMS 2009-2029. Renstra tahun 2021-2025 ini adalah tahap ke 4 dengan tema utama Pemantapan Reputasi Nasional dan Internasional. Berdasarkan capaian yang diperoleh maka diupayakan pula akselerasi pencapaian tahapan 2025-2029 sebagai pemberi arah perubahan pada perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni yang dilandaskan pada nilai-nilai Islami. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pada Renstra 2021-2025 dirumuskan arah

pengembangan dalam program Transformasi Progresif Untuk Pemantapan Reputasi Nasional dan Internasional.

Pada tahapan ini daya saing UMS pada level nasional dan internasional diperkuat dan dimantapkan untuk lebih kompetitif pada aspek luaran dan dampak (*output* dan *outcome*). Pada level nasional, akreditasi Unggul pada tingkat nasional diikuti dengan akreditasi unggul pada program studi terakreditasi A lebih dari 75 persen dari total jumlah program studi di UMS. Pada tahapan ini UMS juga diharapkan memantapkan posisi perangkungan internasional pada QS World University Ranking dan perangkungan Time Higher Education (THE). Publikasi internasional level Q1 dan Q2 ditargetkan 25% dari publikasi internasional. Hilirisasi produk unggulan UMS yang memiliki nilai komersial tinggi diharapkan dapat menjadi *driving force* pengembangan produk IPTEKS UMS. Sebagai penopang, *income generating* dari sumber-sumber yang terkait dengan kompetensi inti, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat maupun dari sumber-sumber yang tidak terkait dengan kompetensi inti memiliki porsi 10-15% dari total pendapatan UMS. Jumlah Program studi yang terakreditasi Internasional ditargetkan sebesar 25%. Terobosan ini diyakini dapat meningkatkan daya saing di tingkat internasional baik secara kelembagaan maupun daya saing produk luaran UMS.

Beberapa isu penting bagi keberlanjutan organisasi UMS empat tahun ke depan, antara lain perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, akselerasi PT lain dalam dan luar negeri yang sangat cepat, tuntutan kualitas dan kuantitas SDM, produk unggulan UMS, rekognisi reputasi UMS dalam dan luar negeri, peningkatan *income generating* dari sumber non mahasiswa, era VUCA (*volatile, uncertain, complex dan ambiguous*) yang dinamis, termasuk dinamika perubahan kebijakan pemerintah dan pandemi.

Renstra UMS 2021 – 2025 menekankan pada daya saing produk luaran UMS baik lulusan maupun produk ilmiah pada level nasional dan internasional. Peningkatan jumlah lulusan UMS yang terserap ke dalam pasar kerja formal yang bereputasi pada level nasional dan internasional merupakan aspek yang sangat penting, UMS berpandangan pendidikan tinggi merupakan investasi untuk mendapatkan *return* berupa pekerjaan yang layak bagi lulusannya. Keterserapan lulusan (*employability*) merupakan indikator keberhasilan institusi UMS menghasilkan luaran sumber daya manusia yang berkualitas. Aspek lain tentang sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas SDM internal UMS melalui penambahan jumlah guru besar dan lektor kepala. Selain itu peningkatan kualitas publikasi bereputasi tinggi pada jurnal internasional level Q1 dan Q2 dan hilirisasi produk unggulan UMS, akan menjadi pembeda UMS dengan PT lainnya. Rekognisi karya akademik UMS pada level internasional memiliki nilai strategis bagi UMS sebagai bagian dari dakwah pencerahan Muhammadiyah sekaligus sebagai pemberi arah perubahan. Topangan prestasi mahasiswa pada ajang akademik dan non akademik juga merupakan pilar penting untuk pemantapan reputasi UMS pada level nasional maupun internasional. Pemantapan Reputasi UMS pada level nasional dan internasional menjamin keberlanjutan program UMS, termasuk keberlanjutan penerimaan mahasiswa UMS. Keberlanjutan program UMS memerlukan pula daya dukung finansial, penerapan prinsip *good university governance* (GUG) dan dukungan sistem informasi yang tangguh dan terintegrasi.

Rencana strategis tahun 2021-2025 merupakan dokumen penting yang menjadi panduan bagi segenap civitas akademik di UMS untuk melaksanakan program kerja dan aktivitas untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi UMS. Renstra ini menjadi landasan bagi pimpinan universitas, unit pengelola program studi (fakultas), prodi, unit pendukung akademik dan

seluruh lembaga di UMS yang menyusun Rencana Pengembangan Unit Pengelola Program Studi (RPUPPS). Rencana Pengembangan Program Studi (RPPS) dan Rencana Pengembangan Unit Pendukung Akademik (RPUPA) untuk mewujudkan target capaian dan indikator yang dirumuskan dalam konteks pemantapan reputasi nasional dan internasional UMS.

Secara garis besar renstra ini dibagi menjadi lima bab. **Bab I** merupakan bagian pendahuluan, yang memuat tentang sejarah, visi, misi, tujuan, uraian singkat RPJP UMS dan Renstra UMS 2021 – 2025. Bab I ini menjadi latar belakang pentingnya penyusunan renstra bagi pengembangan UMS dalam periode 2021-2025. **Bab II** berhubungan dengan profil UMS, khususnya terkait dengan filosofi dan nilai-nilai dasar UMS yang menjadi spirit pengembangan UMS. **Bab III** berisi dua bagian yaitu evaluasi pencapaian renstra UMS sebelumnya dan uraian tentang situasi, isu strategis dan posisi UMS berdasarkan hasil analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. **Bab IV** memuat uraian tentang **strategi** mencapai sasaran beserta **indikator utama** ketercapaian sasaran. **Bab V** merupakan Penutup.

BAB II

FILOSOFI DAN NILAI DASAR UMS

2.1 Filosofi

Perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu perguruan tinggi juga berfungsi mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dan menghasilkan jasa-jasa. Dalam era *volatile, uncertain, complex, ambiguous* (VUCA) sebagaimana yang telah, sedang, dan akan berlangsung, peran perguruan tinggi menjadi semakin penting. Dalam era tersebut keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh kekayaan sumberdaya alam yang dimilikinya, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia, penguasaan informasi, serta penguasaan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni.

Eksistensi UMS ke depan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga UMS perlu secara terus-menerus mempertinggi daya saing dan daya juang guna mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Untuk itu, UMS merumuskan landasan filosofi, visi, misi dan tujuan penyelenggaraan dan pengembangan.

Filosofi yang menjadi dasar penyelenggaraan dan pengembangan UMS adalah memadukan nilai-nilai keilmuan menjadi bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Filosofi tersebut dirumuskan menjadi **"Wacana Keilmuan dan Keislaman"**. Wacana/diskursus ini merupakan kesatuan dan kepaduan keilmuan dengan keislaman untuk menumbuhkan kepribadian yang menguasai ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni, untuk mengabdikan secara ikhlas kepada Allah dan memberi manfaat kepada sesama umat manusia. Filosofi ini diterapkan dalam keseluruhan proses yang: (a) memanusiakan (**humanisasi**), menjadikan manusia sebagai subyek dan menjadikan manusia beradab dan berbudaya, (b) membebaskan dari kesyirikan, ketertinggalan dan kegelapan (**liberasi**) dan (c) **transenden**, cahaya ilahiyah sebagai sumber ilmu, hukum dan keadaban. Wacana dimaknai sebagai rujukan dalam memberikan pencerahan, menyerukan kebaikan, menebarkan kedamaian, dan memperjuangkan kemaslahatan umum, untuk mewujudkan insan terbaik sebagai perwujudan al-Qur'an surat Ali Imron ayat ke-110.

2.2 Nilai-nilai Dasar

Nilai-nilai dasar yang dijadikan rujukan dalam pengembangan UMS mengacu kepada ajaran Islam yang bersumber kepada Al Qur'an dan Hadits. Pengembangan IPTEKS yang Islami pada visi UMS pada pendekatan epistemologis, ontologis dan aksiologis didasarkan pada nilai-nilai Islam yaitu *tauhid, 'ilm, amanah, 'adl, khalifah, istishlah dan 'ibadah*. Penyelenggaraan UMS ke depan lebih berorientasi pada pencapaian misi pengembangan insan pembelajar. Untuk itu perumusan nilai-nilai Islam dilakukan dengan kerangka *belief – value – character*.

UMS dan perguruan tinggi lain mengalami pergeseran paradigma penyelenggaraan pendidikan tinggi dari *input-based education* menjadi *outcome-based education*. Pada *outcome-based education*, profil lulusan-lah yang menjadi titik awal penyusunan desain

kurikulum dan aktivitas lainnya yang terkait. Profil lulusan itu kemudian dijabarkan dalam seperangkat capaian pembelajaran yang terdiri dari sikap dan tata nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kerangka ini, maka nilai-nilai dasar pada pengembangan Pendidikan UMS adalah: *tauhid, ibadah, khalifah dan isti'marah, serta shidiq, amanah, tabligh dan fathonah*.

No	Ranah	Nilai	Diskripsi
1.	<i>Islamic core Beliefs</i> (Keyakinan dasar Islam)	<i>Tauhid</i>	Meyakini eksistensi dan keesaan Allah dalam nama, sifat dan perbuatan-Nya, berserah diri kepada-Nya dan meyakini eksistensi alam akhirat seperti yang dijanjikan Allah melalui kitab dan rasul-Nya, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan di sana.
2.	<i>Islamic core values</i> (Tiga tujuan penciptaan manusia yang disebutkan dalam AlQur'an)	<i>Ibadah</i>	Fungsi manusia kepada Tuhan adalah beribadah kepada-Nya, dalam arti mengabdikan, mendekat, tunduk dan patuh terhadap segala perintah-Nya.
3.		<i>Khalifah</i>	Fungsi manusia kepada sesama manusia adalah istikhlah, saling menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Setiap individu manusia adalah khalifah, dalam pengertian dia hadir di dunia untuk menggantikan orang tuanya, dan kelak ia akan digantikan oleh keturunannya. Sehingga spesies manusia akan tetap lestari hingga akhir zaman
4.		<i>Isti'marah</i>	Fungsi manusia kepada bumi adalah memakmurkannya, mengelola bumi menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi kehidupan manusia.
5.	<i>Islamic core characters.</i> (Empat sifat utama para pemberi arah perubahan)	<i>Shidiq (jujur, honesty)</i>	Shidiq artinya jujur/ <i>honesty</i> . Jujur artinya mengatakan yang sebenarnya, menyampaikan kebenaran. Lawan katanya adalah bohong. Kebohongan adalah induk segala perbuatan dosa, ketidakadilan dan kerusakan di dunia. Hal ini bertentangan dengan 3 nilai ibadah, khalifah dan isti'marah.
6.		<i>Amanah (trustworthy)</i>	Amanah artinya tidak mengambil manfaat untuk dirinya dari sesuatu yang bukan haknya. Lawan katanya adalah khianat. Sumber kerusakan bangsa yakni korupsi (fasad) yang merupakan hancurnya nilai khalifah berawal dari sifat khianat ini; yakni mengambil manfaat dari sesuatu yang bukan haknya, terlebih dari sesuatu yang diamanahkan kepadanya yakni jabatan dalam pemerintahan.
7.		<i>Tabligh (Sharing, berbagi)</i>	Tabligh artinya menyampaikan, meneruskan, membagikan kepada orang lain. Lawan katanya adalah menyembunyikan (<i>katama, yaktumu, kitman</i>), menyimpan untuk dirinya sendiri. Dalam Bahasa Inggris, bisa diterjemahkan "sharing", berbagi. Semangat berbagi ini sangat kuat diajarkan di dalam ajaran Islam. Berbagi ilmu/informasi dan berbagi harta/kesejahteraan.

No	Ranah	Nilai	Diskripsi
8.		<i>Fathonah</i> (<i>Caring</i> , peduli)	Fathonah artinya mengerti, memahami dan peduli terhadap kondisi sekitar. Lawan katanya adalah melalaikan, menyia-nyiakan, tidak mempedulikan. Kepedulian terhadap kondisi sekitar ini sangat erat kaitannya dengan sifat " <i>sharing</i> " di atas. Seseorang tidak akan mampu berbagi dengan sesama tatkala ia tidak memahami, tidak mengenali keadaan sekitarnya. Seorang yang diharapkan mampu menjadi agen penggerak perubahan haruslah mampu mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitarnya.

Tauhid adalah keyakinan mendasar yang dijadikan landasan atas seluruh gerak langkah sivitas akademika UMS. Keyakinan akan keesaan Allah dalam nama, perbuatan dan sifat-sifat-Nya. Keyakinan bahwa Allah-lah yang menciptakan dan memelihara seluruh semesta, Allah-lah satu satunya yang berhak diibadahi. Keyakinan akan hari kebangkitan dan alam akhirat yang mengikutinya, dengan sistem kehidupan baru sebagaimana dikhabarkan oleh Allah kepada manusia di dalam kitab-kitab Allah melalui perantara para rasul dan malaikat-Nya.

Ibadah, Khalifah dan *Isti'marah* adalah fungsi hidup manusia yang terkait dengan Tuhan, manusia dan planet bumi di mana kita tinggal. Kepada Tuhan kita beribadah, kepada manusia kita ber*istikhlafah*, kepada bumi kita ber*isti'marah*. Tiga fungsi tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak terpisah pisahkan. Seluruh aktivitas di UMS diupayakan untuk mempersiapkan sivitas akademika untuk memiliki seperangkat sikap dan tata nilai, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani tiga fungsi tersebut. Upaya upaya pengembangan IPTEKS dan SDM di lingkungan UMS selalu berorientasi untuk memfungsikan manusia secara utuh dalam tiga fungsi tersebut.

Untuk mendukung tiga fungsi di atas, dibutuhkan karakter utama yang wajib dimiliki oleh individu pembelajar. Bersikap adil, berlaku jujur, menepati janji, membantu sesama, mempunyai empati, dan lain sebagainya; adalah karakter yang diajarkan dalam ajaran Islam. Jika disebutkan satu persatu tentu akan banyak sekali. Maka perlu dipilih karakter pokok yang mendukung pencapaian visi misi UMS dan profil lulusan yang sudah ditetapkan. Frase "memberi arah perubahan" pada statement visi UMS, dan pendekatan "humanisasi, liberasi dan transedensi" yang merupakan sosiologi profetik gagasan Kuntowijoyo, terkait erat dengan tugas para nabi dan rasul. Maka karakter utama mahasiswa UMS adalah adopsi dari sifat wajib Rasulullah SAW yang empat, yakni: shidiq, amanah, tabligh dan fathonah yang diinterpretasikan menjadi: *honesty* (jujur), *trustworthy* (amanah), *sharing* (berbagi) dan *caring* (peduli). Empat karakter tersebut bisa dikategorikan dalam dua aspek: aspek internal dan aspek eksternal. Jujur dan Amanah lebih bersifat internal, *inward*, terkait dengan kualitas internal seseorang. Adapun Berbagi dan peduli terhadap sesama manusia lebih bersifat eksternal, *outward*, terkait dengan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain.

BAB III

ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS

Penyusunan rencana strategis UMS 2021-2025 didasari dari analisis situasi yang mencakup (a) pencapaian renstra UMS 2017-2021, (b) kondisi UMS saat ini dan (c) analisis kekuatan internal, kelemahan organisasi, peluang dan tantangan yang harus dihadapi UMS sebagai sebuah organisasi.

3.1 Evaluasi Pencapaian Renstra UMS 2017 – 2021

Renstra UMS 2017 – 2021 yang menekankan pada upaya memperkuat reputasi nasional dan internasional UMS, dari 30 indikator strategi yang ditetapkan terdapat beberapa indikator yang belum 100% tercapai, antara lain yang sangat relevan dengan isu strategis UMS adalah: Ranking QS World UMS, jumlah mahasiswa asing per tahun, tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja, terbentuknya wirausaha baru dari alumni UMS, penyusunan buku ajar hasil penelitian, PkM yang memasukkan nilai AIK, pertambahan Jumlah Guru Besar UMS, jumlah dosen bergelar S3, rasio dosen mahasiswa, terbangun dan terimplementasinya sistem informasi baru yang terintegrasi untuk pengelolaan SDM, Administrasi Akademik, Tri Dharma PT, Pengembangan Lembaga, Penjaminan Mutu, Keuangan. Akselerasi PT dalam dan luar negeri yang sangat cepat, menyebabkan semakin ketatnya persaingan UMS dengan PT lain dalam pemeringkatan maupun daya saing UMS, baik daya saing kelembagaan maupun luaran. Indikator-indikator yang sudah tercapai dan yang belum tercapai mendorong akselerasi UMS untuk mewujudkan visi UMS.

3.1 Tabel Evaluasi Capaian Renstra 2017-2021

Strategi	Indikator	2017/2018		2018/2019		2019/2020		2020/2021	
		T	C	T	C	T	C	T	C
1. Penguatan Reputasi UMS di level nasional dan internasional									
1.a. Internasionalisasi UMS	1.a.1 Jumlah dokumen publikasi terindeks Scopus dan Thomson Reuters	250	554	500	901	800	1263	1200	1471
	1.a.2 Jumlah prodi yang terakreditasi internasional	0	0	1	0	3	2	5	5
	1.a.3 Ranking QS World UMS	800+	800+	750+	1000+	700+	1000+	600+	1200+
	1.a.4 Jumlah mahasiswa asing per tahun	60	49	70	43	80	63	90	65
	1.a.5 Prestasi mahasiswa UMS pada level internasional	1	24	2	9	3	40	5	15
	1.a.6 Jumlah mahasiswa mobility internasional	90	74	110	166	130	157	150	275
1.b. Meningkatkan reputasi akademik dan reputasi UMS di level nasional	1.b.1 Persentase Prodi terakreditasi A	44%	44%	48%	44%	52%	59%	60%	63%
	1.b.2 Nilai indeks SINTA UMS	2100	2965	2500	4727	3000	9481	4000	15395
	1.b.3 Jurnal terindeks DOAJ	70%	76%	80%	89%	90%	50%	100%	53%
	1.b.4 Jurnal UMS terakreditasi	5	5	7	5	9	9	10	29
	1.b.5 Prestasi Mahasiswa pada level nasional bidang penalaran, minat bakat dan olahraga	125	72	150	169	175	299	200	230
1.c. Perintisan Distance dan E-Learning	1.c.1 Ada 5 prodi yang menyelenggarakan distance dan e-learning	1	0	2	2	4	10	5	60
1.d. Optimalisasi penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai kebutuhan pemangku kepentingan.	1.d.1 Jumlah penelitian didanai pihak eksternal	100	94	120	123	140	121	150	227
	1.d.2 Jumlah PkM didanai pihak eksternal	15	10	20	68	30	45	40	78
	1.d.3 Jumlah penelitian yang didanai lembaga donor internasional	2	12	5	28	10	56	20	117

Strategi	Indikator	2017/2018		2018/2019		2019/2020		2020/2021	
		T	C	T	C	T	C	T	C
1.e. Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk kegiatan Tridharma PT	1.e.1 Tersedianya kelas besar model teater di masing masing Fakultas dan Pascasarjana	3	3	5	3	7	11	12	11
	1.e.2 Gedung UMS ramah difabel dan humanis	30%	36%	30%	38%	40%	43%	40%	43%
2. Peningkatan <i>Employability</i> Lulusan.									
2.a. Penataan kurikulum berbasis kebutuhan stakeholder dan Penguatan MK life Skill	2.a.1 Tersusunnya kurikulum berbasis luaran (OBE)	70%	75%	80%	80%	90%	85%	100%	100%
2.b. Penyelenggaraan pelatihan, job fair, wirausaha, informasi lapangan kerja, dan perluasan jaringan alumni	2.b.1 Rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama (dalam bulan)	6	3	5	3	4	3	3	3
	2.b.2 Tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan	65%	61%	70%	71%	75%	82%	80%	83%
	2.b.3 Tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja	75%	N.A**	80%	72%	85%	88.1%	90%	85.6%
	2.b.4 Terbentuknya wirausaha baru dari alumni UMS	2.0%	N.A**	3.0%	N.A	4.0%	0.7%	5.0%	3%
3. Sebagai Pelopor Pendidikan Islami Yang Berkemajuan									
3.a. Pembinaan terprogram terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah dan masyarakat.	3.a.1 Sekolah Muhammadiyah hasil program binaan memiliki kualitas yang baik, dari aspek jumlah siswa dan pencapaian prestasi	3	2	6	8	9	21	12	26
3.b. Penguatan pengamalan nilai-nilai Islam dalam	3.b.1 Rata-rata indeks persepsi Islam dosen dan mahasiswa dari skor maksimal 5	3.75	4	4	4	4.25	4.4	4.5	NA
3.c. Pengembangan ilmu dan teori berbasis nilai-nilai Islam untuk bidang-bidang yang relevan.	3.c.1 Penyusunan buku ajar hasil penelitian, PkM yang memasukkan nilai AIK	120	35	160	110	200	124	250	136

Strategi	Indikator	2017/2018		2018/2019		2019/2020		2020/2021	
		T	C	T	C	T	C	T	C
4. Penataan Kelembagaan dan SDM									
4.a. Penguatan SDM melalui sistem perekrutan, pelatihan dan manajemen karir berbasis kebutuhan organisasi	4.a.1 Pertambahan Jumlah Guru Besar UMS	23	17	25	24	28	29	35	29
	4.a.2 Jumlah dosen bergelar S3 bertambah	24.0%	26.0%	26.0%	26.6%	28.0%	28.9%	30.0%	28,3%
	4.a.3 Rasio dosen mahasiswa	1:44	1:47.6	1:43	1:46.9	1:42	1:45.76	1:40	01:43,6
5. Penguatan struktur pendanaan, transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan.									
5.a. Pembentukan badan usaha holding company untuk pengelolaan aset UMS terkait dengan income generating	5.a.1 Penerimaan non SPP mengalami peningkatan.	20%	27%	20%	26%	25%	41%	25%	30.5%
5.b. Integrasi sistem informasi	5.b.1 Terbangun dan terimplementasinya sistem informasi baru yang terintegrasi untuk pengelolaan SDM, Administrasi Akademik, TriDharma PT, Pengembangan Lembaga, Penjaminan Mutu, Keuangan	60%	50%	80%	50%	100%	50%	100%	80%

3.2 Analisis Kondisi UMS Saat ini

UMS secara internal telah menerapkan siklus penjaminan mutu PPEPP secara konsisten. Secara eksternal UMS memperoleh pencapaian akreditasi A/Unggul dari BAN PT/ LAMPTKES sebesar 63%. Akreditasi UMS pada level nasional dan internasional dihadapkan pada tantangan berupa perbedaan instrumen yang digunakan, lembaga akreditasi internasional yang bereputasi masih minim dan tidak semua bidang tersedia dan daya saing PT dalam dan luar negeri yang tumbuh dengan cepat. Posisi UMS secara nasional telah memiliki daya saing yang tinggi. UMS berdasar QS WUR 2021 termasuk 16 perguruan tinggi terbaik di Indonesia baik PTN maupun PTS. Namun posisi UMS secara internasional mengalami penurunan rangking walaupun secara skor jumlah sitasi dan mahasiswa internasional menunjukkan kenaikan. Program kerjasama publikasi internasional memberikan pengaruh yang sangat signifikan, serta staf UMS berhasil mempunyai publikasi di jurnal yang memiliki *impact factor* tinggi termasuk 'Nature' dan 'Lancet'. Produktivitas kerjasama nasional dan internasional menjadi pendukung pengembangan UMS.

Penerimaan mahasiswa baru, dan layanan kemahasiswaan UMS telah berhasil menunjukkan pencapaian yang melampaui target UMS. Secara umum kondisi kemahasiswaan UMS terkait penerimaan mahasiswa baru dan layanan kemahasiswaan sudah baik. Jumlah mahasiswa yang banyak (baik dalam negeri maupun luar negeri), prestasi mahasiswa yang menempati urutan 14 PTN-PTS se-Indonesia menunjukkan kualitas layanan mahasiswa sudah baik. Peringkat SIMKATMAWA UMS, prestasi internasional dan jumlah penerima beasiswa UMS, dan jumlah mahasiswa berwirausaha perlu ditingkatkan. UMS perlu meningkatkan pula jumlah mahasiswa asing non beasiswa UMS, dengan cakupan program studi yang lebih merata.

Dosen UMS saat ini berjumlah 730, Kualifikasi pendidikan dosen sudah ada 223 orang yang sudah doktor, dan 573 dosen yang mempunyai jabatan fungsional AA sampai profesor, 517 dosen sudah bersertifikat pendidik dan/atau profesi/industri. Rasio dosen dan mahasiswa masih kecil, dosen dengan kualifikasi doktor belum mencapai 50%, jumlah profesor belum mencapai 15%, serta kinerja bidang PkM yang masih perlu peningkatan. Tantangan dibidang SDM secara spesifik pada aspek peningkatan kualitas dan daya saing SDM UMS.

Hasil pencapaian KPI unit perpustakaan, BAU, Biro TI, BAK dan Perpustakaan berdasarkan AMI tahun 2021 menunjukkan angka rata-rata diatas 90.6%. **UMS** saat ini memiliki struktur pendanaan yang baik dan mencukupi untuk membiayai seluruh kegiatan di UMS. Sarana dan prasarana untuk mendukung tridharma PT *up to date* sesuai dengan kebutuhan pengguna, terawat dengan baik dan sebagian gedung di UMS (43%) sudah ramah difabel dan humanis. Sistem informasi yang menopang kegiatan tridharma telah lengkap dan dapat digunakan untuk pembuatan keputusan pimpinan. Namun demikian, UMS tetap perlu memperhatikan: (a) UMS perlu tetap meningkatkan perolehan dana (*income generating*) diluar SPP Mahasiswa dan melakukan diversifikasi pendapatan dari luar UMS yang bersumber dari DN dan LN, (b) Biro TI perlu meningkatkan keandalan dan keamanan sistem informasi, (c) Optimalisasi laboratorium yang menunjang proses penelitian dan pengabdian masyarakat perlu mendapatkan perhatian lebih besar, dan (e) Ke depan diharapkan seluruh gedung di UMS sudah ramah untuk difabel dan humanis.

Berdasarkan hasil analisis terhadap survei yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa indikator proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran sudah sangat baik. Sedangkan

indikator yang belum memuaskan yaitu capaian prodi yang kurikulumnya merujuk standard internasional masih terbatas (5 dari 60 Prodi: 8,3%). UMS perlu meningkatkan kurikulum yang merujuk pada standard internasional; sehingga lulusan dapat berdaya saing pada level internasional.

Capaian kinerja penelitian pendanaan DRPM pada tahun 2020/2021 berkurang karena adanya kebijakan *refocusing* anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19. Indeks penelitian dosen masih perlu ditingkatkan, terutama untuk penelitian unggulan dan strategis. Budaya riset berbasis multidisiplin keilmuan belum menjadi tradisi yang kuat dalam kehidupan akademik dikarenakan keterbatasan waktu para peneliti dalam berkomunikasi dan menggalang kekuatan riset dan belum adanya keunggulan riset UMS yang dikenal oleh masyarakat luas. UMS perlu memperluas kerjasama untuk pendampingan pembiayaan riset dari berbagai Lembaga, penguatan riset multidisiplin keilmuan, *matching fund* dan kolaborasi internasional, dan inovasi produk unggulan melalui penguatan Sentra HKI dan inkubator bisnis.

Capaian kinerja PkM pada tahun pelaksanaan 2020 mengalami penurunan karena faktor pandemi Covid-19 yang mempengaruhi secara nasional dan global. Capaian kinerja PkM luar negeri dan luaran publikasi hasil PkM masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Universitas, karena faktor adanya kebijakan pembatasan aktivitas oleh Pemerintah selama pandemik ini, serta beberapa dokumen MoU atau LoI yang sudah disepakati belum dapat dilaksanakan. UMS kedepan perlu menciptakan ekosistem antara kampus, masyarakat, dunia usaha dan industri; mengembangkan skim hibah PkM hasil riset dan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk penguatan dan peningkatan jumlah dan kualitas PkM hasil riset; memperkuat PkM kerjasama luar negeri, melalui jejaring kemitraan dengan PCIM dan PT luar negeri yang difokuskan pada aktivitas sosial humaniora dalam bidang dakwah serta membantu dalam permasalahan kemiskinan, radikalisme agama, dan multikulturalisme; dan meningkatkan kualitas pelaksanaan PkM secara substansial dengan meningkatkan intensitas pelaksanaan PkM sekurang-kurangnya selama 3 (tiga) bulan pelaksanaan kegiatan PkM.

Kelulusan tepat waktu mahasiswa UMS pada berbagai jenjang perlu menjadi perhatian bagi pengembangan UMS. Alumni yang berwirausaha, jumlah alumni yang bekerja pada perusahaan multinasional masih perlu ditingkatkan. Rendahnya jumlah mahasiswa yang berwirausaha adalah kurangnya keterampilan wirausaha mahasiswa dan kurangnya pengalaman di dunia usaha. Penelitian masih berorientasi pada kajian dasar dan teori sementara pengabdian masyarakat cenderung berorientasi pada layanan non-profit untuk mengatasi masalah di tengah masyarakat. UMS perlu dibentuk inkubator bisnis mahasiswa dan alumni, meningkatkan kerjasama dengan mitra industri untuk implementasi produk penelitian dan pengabdian masyarakat. UMS perlu mengembangkan hilirisasi produk unggulan yang bernilai komersial tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara.

Penanaman nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan, secara periodik telah berjalan dengan baik. Kegiatan kajian tarjih Muhammadiyah, qiyamul lail, Baitul arqam telah berjalan dengan baik. UMS mendukung pula pengembangan AUM dan persyarikatan dengan berbagai bentuk dukungan. Implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan perlu diterapkan secara berkelanjutan dan ditingkatkan kualitasnya.

3.3 Isu Strategis

1. **Autentisitas jatidiri UMS yang berdaya saing global**, dinamika eksternal, dinamika politik dan perubahan kebijakan pemerintah seringkali merubah tata kelola, prioritas program dan kurikulum. Perubahan pola akreditasi dan sistem akreditasi mempengaruhi pula pola pengelolaan dan penjaminan mutu PS dan PT. UMS dituntut memiliki daya adaptasi yang tinggi untuk mengikuti dinamika tersebut. Akselerasi PT lain dalam dan luar negeri yang sangat cepat dan rekognisi reputasi UMS di dalam dan luar negeri. UMS mengalami perkembangan yang signifikan dalam satu dekade ini, hal ini ditunjukkan dengan raihan akreditasi dan produktifitas akademik yang diperoleh, demikian pula dalam perangkungan internasional UMS telah bertahan dalam perangkungan internasional dalam tujuh tahun ini. Secara faktual, PT lain baik negeri maupun swasta juga melakukan akselerasi untuk peningkatan mutu. Situasi ini perlu menjadi perhatian UMS untuk mempertahankan kualitas otentiknya dalam persaingan dengan PT lain baik di dalam maupun luar negeri.

2. **Produk unggulan UMS**

Untuk berperan serta dalam kemajuan bangsa dan negara Indonesia, maka diperlukan produk-produk PT yang mampu menggerakkan masyarakat baik dari aspek sosial maupun ekonomi untuk menuju mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai negara dengan kekuatan ekonomi 5 besar dunia. UMS perlu memberikan kontribusi dengan menghasilkan produk yang bernilai tinggi dan dapat menggerakkan masyarakat untuk perubahan yang lebih baik, termasuk untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha baru. UMS perlu mengambil peran untuk kemunculan *start-up* yang unggul dan kompetitif ditengah era liberalisasi ekonomi yang semakin kuat.

3. **Tuntutan pengembangan SDM**

Kemajuan UMS sangat ditentukan oleh kemajuan SDM, secara kuantitas UMS berupaya untuk memenuhi jumlah ideal dosen dengan kualifikasi sesuai dengan standard. Secara kualitas, komposisi SDM dosen dengan kualifikasi S-3 dan jabatan fungsional Guru Besar perlu semakin ditingkatkan. Hal ini menopang pencapaian UMS pada produktivitas tri dharma PT dan Al Islam Kemuhammadiyah (catur dharma UMS). SDM UMS harus menjadi wajah dan citra UMS yang unggul dan memberi perubahan baik dalam bidang keilmuan maupun dalam gerakan dakwah Islam.

4. **Peningkatan income generating dari sumber non mahasiswa**

Income generating merupakan isu penting untuk menunjang keberlanjutan pengelolaan keuangan UMS. UMS, dengan jaringan dan sumber daya yang dimiliki memiliki potensi besar untuk meningkatkan *income generating* dari sektor non kompetensi. *Holding* yang telah dibentuk perlu lebih inovatif untuk dapat meningkatkan pendapatan dari sumber non kompetensi.

5. **Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin cepat**

Perkembangan teknologi informasi dan situasi pandemi Covid-19 mempercepat adopsi revolusi industri pada perguruan tinggi. Situasi ini merubah pola pembelajaran dan pola pengelolaan administrasi PT. Perkembangan situasi ini memerlukan respon yang cepat dan berkelanjutan, sehingga revolusi industri 4.0 dapat mendukung proses pembelajaran dan tetap menghasilkan produk pembelajaran yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

6. **Tantangan dunia kerja ke depan**, dunia kerja ke depan menunjukkan karakteristik perubahan jenis dan spesifikasi yang berubah dengan cepat, hilangnya jenis pekerjaan yang ada saat ini, tuntutan inovasi dan kreativitas employer, dan berkurangnya ketergantungan pada sumber daya alam. Kondisi tersebut menyebabkan tuntutan kualifikasi

lulusan pada dunia kerja mengalami perubahan yang semakin nyata. Dunia kerja menuntut lulusan UMS yang komunikatif, kolaboratif, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, berkompetensi holistik, dan adaptif.

7. Internasionalisasi dakwah Al Islam dan Kemuhammadiyah

Gerakan dakwah di Indonesia secara umum mengalami dinamika yang sangat kuat pasca reformasi. Polarisasi gerakan dakwah di Indonesia diwarnai dengan gerakan dakwah dengan pemikiran yang permisif dan gerakan dakwah yang radikal (ekstrim). Muhammadiyah menggelorakan semangat gerakan dakwah Islam yang moderat dan tengahan yang bersumber pada al Qur'an dan as sunnah. UMS perlu mengambil peran strategis dari gerakan tersebut, internasionalisasi Muhammadiyah dapat diakselerasi melalui UMS dan mahasiswa asing UMS. Hal ini akan memberikan dampak signifikan bagi pengembangan dakwah Muhammadiyah pada level nasional maupun internasional.

3.4 Analisis SWOT

3.4.1 Kekuatan:

1. Reputasi UMS di tingkat nasional yang kuat dan sudah masuk dalam beberapa pemeringkatan internasional (S1)
2. UMS merupakan salah satu PT di bawah Muhammadiyah yang memiliki jaringan sangat luas di dalam dan luar negeri (S2)
3. Tersedianya dokumen tata Kelola yang baik (S3)
4. VMTS yang jelas dan terimplementasi dengan baik (S4)
5. Semua aktivitas sudah didukung dengan sistem informasi yang lengkap (S5)
6. Sistem penjaminan mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik (S6)
7. Jumlah mahasiswa yang banyak, termasuk meningkatnya jumlah mahasiswa asing (S7)
8. Jumlah publikasi internasional bereputasi melebihi standar UMS (S8)
9. Prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional (S9)
10. Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah yang kompatibel dengan kemajuan dalam penyelenggaraan UMS (S10)

3.4.2 Kelemahan:

1. Reputasi internasional belum mencapai target (*Ranking QS*) (W1)
2. Belum semua prodi terakreditasi unggul/A (W2)
3. Rasio dosen/mahasiswa belum ideal (W3)
4. Belum semua prodi mengimplementasikan kurikulum OBE dengan standar internasional (W4)
5. Level integrasi sistem informasi di UMS masih belum maksimal (W5)
6. Laboratorium yang dimiliki belum optimal dalam menopang riset dosen terutama bidang eksakta (W6)
7. Kualitas publikasi internasional yang masuk pada peringkat Q1 perlu ditingkatkan (W7)
8. Persentase lulusan yang bekerja di perusahaan/lembaga tingkat internasional perlu diakselerasi (W8)

3.4.3 Peluang:

1. Terbukanya peluang pembelajaran online (O1)
2. Peluang pembelajaran mahasiswa di luar kampus (O2)
3. Kerjasama dengan mitra DN dan LN terutama dalam pembelajaran, riset dan publikasi (O3)
4. Dosen dari praktisi (O4)
5. Pembelajaran berbasis kasus dan masalah (O5)
6. Perkembangan teknologi digital yang untuk Pendidikan tinggi (O6)
7. *Resources sharing* dengan mitra (O7)

3.4.4 Ancaman:

1. Kompetitor nasional dan internasional berkembang lebih cepat (T1)
2. Cepatnya perubahan kebutuhan kompetensi tenaga kerja saat ini dan masa mendatang (T2)
3. Perubahan kebijakan dalam pengelolaan pendidikan tinggi (contohnya MBKM, akreditasi) (T3)
4. Kondisi lingkungan global yang semakin *Volatile, Uncertain, Complex, Ambigie* (VUCA), termasuk terjadinya Pandemi Covid 19 yang mengubah berbagai macam tatanan termasuk dalam Pendidikan tinggi (T4)

3.4.5 Perumusan Strategi

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Reputasi UMS di tingkat nasional yang kuat dan sudah masuk dalam beberapa pemeringkatan internasional (S1) 2. UMS merupakan salah satu PT di bawah Muhammadiyah yang memiliki jaringan sangat luas di dalam dan luar negeri (S2) 3. Tersedianya dokumen tata Kelola yang baik (S3) 4. VMTS yang jelas dan terimplementasi dengan baik (S4) 5. Semua aktivitas sudah didukung dengan sistem informasi yang lengkap (S5) 6. Sistem penjaminan mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik (S6) 7. Jumlah mahasiswa yang banyak, termasuk meningkatnya jumlah mahasiswa asing (S7) 8. Jumlah publikasi internasional bereputasi melebihi standar UMS (S8) 9. Prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional (S9) 10. Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah yang kompatibel dengan kemajuan dalam penyelenggaraan UMS (S10)	1. Reputasi internasional belum mencapai target (<i>Ranking QS</i>) (W1) 2. Belum semua prodi terakreditasi unggul/A (W2) 3. Rasio dosen/mahasiswa belum ideal (W3) 4. Belum semua prodi mengimplementasikan kurikulum OBE dengan standar internasional (W4) 5. Level integrasi sistem informasi di UMS perlu ditingkatkan (W5) 6. Laboratorium yang dimiliki belum optimal dalam menopang riset dosen terutama bidang eksakta (W6) 7. Kualitas publikasi internasional yang masuk pada peringkat Q1 perlu ditingkatkan (W7) 8. Persentase lulusan yang bekerja di perusahaan/lembaga tingkat internasional perlu diakselerasi (W8)

Peluang (O) 1. Terbukanya peluang pembelajaran online (O1) 2. Peluang pembelajaran mahasiswa di luar kampus (O2) 3. Kerjasama dengan mitra DN dan LN terutama dalam pembelajaran, riset dan publikasi (O3) 4. Dosen dari praktisi (O4) 5. Pembelajaran berbasis kasus dan masalah (O5) 6. Perkembangan teknologi digital yang untuk Pendidikan tinggi (O6) 7. <i>Resources sharing</i> dengan mitra (O7)	SO-1 Perluasan dan penguatan Kerjasama DN dan LN (S1, O3) SO-2 Pemantapan pembelajaran daring (S7, O1) SO-3 Penguatan Aliansi Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (S2, T4) SO-4 Hilirisasi produk unggulan (S8, O3)	WO-1 Pengembangan pembelajaran daring berstandar internasional (W1, O1) WO-2 Pemanfaatan dosen dari praktisi (W3, O4) dan <i>Resource sharing</i> (W6, O7) WO-3 Pembelajaran berbasis kasus dan masalah (W4, O5) WO-4 Optimalisasi pemanfaatan IT untuk pengelolaan PT (W5,O6) WO-5 Peningkatan kualitas riset dan publikasi (W7, O3) WO-6 Kegiatan pembelajaran mahasiswa di luar kampus (W4, O2) WO-7 Peningkatan keterserapan lulusan (W8, O7)
Ancaman (T) 1. Kompetitor nasional dan internasional berkembang lebih cepat (T1) 2. Cepatnya perubahan kebutuhan kompetensi tenaga kerja saat ini dan masa mendatang (T2) 3. Perubahan kebijakan dalam pengelolaan pendidikan tinggi (contohnya MBKM, akreditasi) (T3) 4. Kondisi lingkungan global yang semakin <i>Volatile, Uncertain, Complex, Ambigie</i> (VUCA), termasuk terjadinya Pandemi Covid 19 yang mengubah berbagai macam tatanan termasuk dalam Pendidikan tinggi (T4)	ST-1 Pengembangan Sistem tata kelola dan penjaminan mutu yang adaptif (S6, T3) ST-3 Menyiapkan lulusan yang adaptif dan kompeten (S7, T2) ST-4 Penguatan transformasi digital yang komprehensif (S5, T4)	WT-1 Pembaharuan dan implementasi kurikulum berstandar internasional (W4, T2)

BAB IV

SASARAN DAN INDIKATOR

4.1 Sasaran Strategis

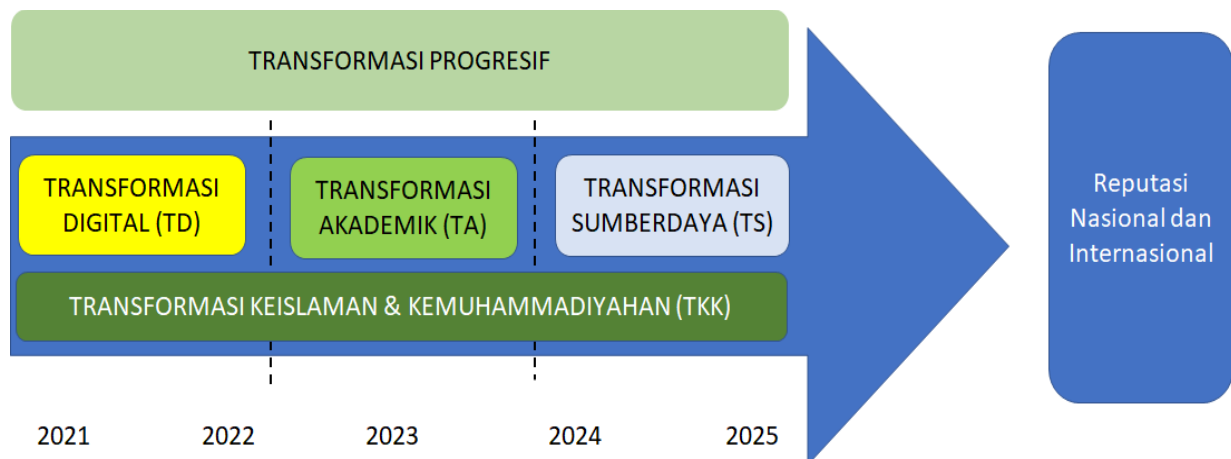
Untuk mencapai ketiga tujuan (T1, T2, T3) tersebut, renstra ini menetapkan enam sasaran (SA1, SA2, SA3, SA4, SA5, SA6), yaitu: (1) pemantapan reputasi UMS di tingkat nasional dan internasional (SA1), (2) peningkatan *employability* lulusan UMS pada entitas bereputasi (SA2) (3) kepeloporan dalam pendidikan Islami yang berkemajuan (SA3) (4) Produktifitas SDM yang kompetitif (SA4). (5) Pemantapan tata kelola berbasis sistem informasi (SA5), dan (6) penguatan struktur pendanaan, transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan (SA6). Tugas sasaran pertama (SA1, SA2, SA3) dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni dan menghasilkan lulusan berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam (T1, T2), sedangkan tiga sasaran berikutnya (SA4, SA5, SA6) dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan menjadi universitas yang *sustainable* (berkelanjutan) dengan tata kelola yang baik (T3).

Pemantapan reputasi UMS di tingkat nasional dan internasional (SA1), diwujudkan dengan: Meningkatnya jumlah program studi terakreditasi unggul dan terakreditasi Internasional (SA1.1), Meningkatnya prestasi kemahasiswaan pada tingkat nasional dan internasional (SA1.2), Meningkatnya reputasi institusi di level nasional dan internasional (SA1.3), dan Meningkatnya produktivitas kerjasama nasional dan internasional yang mendukung pelaksanaan catur dharma (SA1.4). Peningkatan *employability* lulusan UMS pada entitas bereputasi (SA2), diwujudkan dengan: Meningkatnya kualitas pembelajaran berstandar nasional dan internasional (SA2.1) dan Meningkatnya *employability* lulusan pada tingkat nasional dan internasional. (SA2.2). Kepeloporan dalam pendidikan Islami yang berkemajuan (SA3) diwujudkan dengan: Meningkatnya kontribusi akademik untuk pengembangan dan pemberdayaan persyarikatan (SA3.1), Terwujudnya UMS sebagai pelopor pendidikan yang islami dan berkemajuan (SA3.2). Produktifitas SDM yang kompetitif (SA4) diwujudkan dengan: Meningkatnya reputasi penelitian pada tingkat nasional dan internasional. (SA4.1), Meningkatnya kinerja inovasi riset. (SA4.2), Meningkatnya kuantitas dan kualitas artikel dan publikasi (jurnal, prosiding, buku) bereputasi internasional. (SA4.3) dan Meningkatnya reputasi pengabdian kepada masyarakat (PkM) pada tingkat nasional dan internasional. (SA4.4), dan Meningkatnya jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang berstandar internasional (SA4.5).

Pemantapan tata kelola berbasis sistem informasi (SA5), diwujudkan dengan: Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*) yang mendukung daya saing nasional dan internasional (SA5.1) dan Terbangunnya sistem informasi yang handal dan terintegrasi sesuai kebutuhan (SA5.2). Penguatan struktur pendanaan, transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan (SA6), diwujudkan dengan: struktur pendanaan, tatakelola keuangan yang mantap, transparan, dan akuntabel (SA6.1) dan terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung berstandar nasional dan internasional (SA6.2). Renstra UMS 2021-2025 dijabarkan dalam stregi dan indikator-indikator utama dengan pendekatan SMART (*Strategic, Measurable, Attainable, Relevant dan Time Bond*). Sasaran operasional dan indikator-indikator tambahan dicantumkan dalam rencana operasional, standard mutu UMS yang diarahkan untuk pencapaian sasaran strategis UMS.

4.2 Strategi Utama Pengembangan

Arah pengembangan UMS dalam 5 tahun ke depan adalah transformasi progresif untuk pemanfaatan reputasi nasional dan internasional UMS. Strategi dan program diarahkan pada: (1) Transformasi Digital, (2) Transformasi Akademik dan (3) Transformasi Sumberdaya dan **didasarkan** pada nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyahan. **Transformasi Digital (TD)** ditujukan untuk mempercepat proses transformasi yang menyeluruh pada bidang akademik dan sumber daya. Transformasi Digital akan melibatkan semua aspek dalam UMS, antara lain SDM, budaya & organisasi digital, data dan sistem informasi, teknologi, dan sarana infrastruktur digital. **Transformasi Akademik (TA)** sebagai pilar pengembangan UMS, difokuskan pada (1) bidang pengajaran dan pembelajaran (*teaching & learning*), (2) penelitian, publikasi & pengabdian kepada masyarakat (*research, publication and community services*), (3) kemahasiswaan dan lulusan (*student success*) (4) Kerjasama yang produktif dan berkelanjutan (*secure & connected campus*). **Transformasi Sumberdaya (TS)** sebagai pendukung untuk mewujudkan pilar pengembangan UMS pada bidang akademik, diutamakan pada bidang: (1) SDM & Organisasi, (2) Aset dan Infrastruktur, (3) Keuangan, dan (4) Teknologi Informasi.



Gambar 4.1 Transformasi Progresif

Transformasi progresif tersebut ditujukan untuk memperkuat luaran dan dampak UMS, yaitu:

1. Peningkatan daya saing lulusan UMS pada level nasional dan internasional

Outcome Based Education (OBE) yang dikembangkan oleh UMS diharapkan dapat diimplementasikan secara penuh, sehingga pengalaman belajar dari UMS menjadi bekal berharga dalam pengembangan diri lulusan UMS. OBE yang menyasar pada kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha, menjadikan lulusan UMS tidak gagap dalam menghadapi persaingan pada berbagai level. Aspek-aspek pengembangan *soft skill* dan prestasi mahasiswa diakomodasi dan diakui pencapaiannya dalam konteks OBE. Hal ini mendorong mahasiswa untuk lebih berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Ditarget 90% lulusan UMS terserap dan 5% UMS berwirausaha dan 0,5% diantaranya terserap pada entitas yang bereputasi tinggi.

2. Peningkatan jumlah prodi yang terakreditasi A/UNGGUL

Akreditasi pada level nasional yang diselenggarakan oleh BAN PT dan LAMPT menggunakan instrumen yang menekankan penilaian aspek luaran pada bobot yang lebih besar. Hasil akreditasi sangat menuntaskan reputasi PS dan PT, termasuk UMS, status akreditasi menunjukkan keberlanjutan dan kualitas suatu program. Tahun 2021 – 2025 diharapkan prodi di UMS yang terakreditasi unggul mencapai porsi 75%.

3. Peningkatan ranking internasional UMS dan akreditasi internasional

Perangkingan dari Lembaga bereputasi pada level internasional merupakan wujud konkret rekognisi UMS pada level internasional. UMS sejak tahun 2015 telah mendapatkan pengakuan pada perangkingan internasional oleh QS, baik pada QS WUR maupun AUR. Secara faktual, saat ini daya saing PT lain dalam dan luar negeri semakin kuat. UMS perlu melakukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan perangkingan QS. UMS perlu mengikuti pula perangkingan yang dilakukan oleh Lembaga yang bereputasi. Akreditasi nasional merupakan upaya agar program studi dan lulusannya dapat direkognisi oleh komunitas internasional, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterserapan lulusan pada pangsa pasar internasional. UMS ditargetkan memiliki 25% program studi yang terakreditasi internasional.

4. Perintisan *income generating* UMS

Keberlanjutan UMS sebagai perguruan tinggi swasta sangat ditentukan oleh stabilitas finansial. Pendapatan UMS berasal dari mahasiswa (spp dan dana pengembangan) dan dari non mahasiswa. Dana non mahasiswa berasal dari pemerintah dalam bentuk hibah penelitian, PkM ataupun program-program lain sesuai kompetensi inti UMS. UMS perlu menyusun portofolio pendapatan UMS melalui sumber dari non kompetensi, misal melalui dana sumbangan alumni, wakaf, dan pengembangan amal usaha UMS. Ditargetkan pendapatan dari portofolio non kompetensi UMS sebesar 10% pada tahun 2025.

5. Peningkatan jumlah publikasi internasional bereputasi tinggi UMS

Publikasi ilmiah merupakan bagian integral dari peningkatan ranking dan reputasi nasional serta internasional UMS. Publikasi internasional bereputasi berkorelasi dengan jumlah penerimaan hibah penelitian yang didanai dari pihak eksternal UMS.

Jumlah publikasi internasional secara substansial merupakan bentuk pengakuan keilmuan terhadap luaran UMS. Sebuah penelitian yang dipublikasikan diharapkan akan mendorong penelitian lain untuk mengembangkan sebuah teori, atau implikasi empirik dan bahkan sebuah kebijakan. Peningkatan publikasi internasional bereputasi tinggi, pada level publikasi Q1 dan Q2 sejalan dengan visi UMS untuk memberikan arah perubahan. Publikasi ini juga didorong sebagai salah satu wujud integrasi tri dharma PT.

6. IT Tangguh dan integrasi

Tata Kelola organisasi UMS sudah berdasarkan pada prinsip-prinsip GUG. Tata kelola UMS saat ini sudah didukung dengan sistem informasi yang lengkap, dan terhubung melalui portal my.ums.ac.id. Seiring perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan layanan, tuntutan IT yang tangguh, tidak mudah mengalami gangguan, aman dan terintegrasi sehingga dapat menjadi suport data untuk pengembangan UMS. Sistem

informasi yang tangguh akan meningkat efisiensi dan efektifitas manajemen dan akan memberikan dukungan data yang akurat dan adekuat untuk pengembalian keputusan.

7. Kerja sama yang produktif dan Berkelanjutan

Kerjasama dengan stakeholder merupakan langkah strategis untuk melaksanakan beberapa aktivitas penting terkait dengan kemajuan UMS. Mitra kerjasama UMS dari lembaga nasional dan internasional banyak dan dokumen kerjasama dalam bentuk MOU. Bentuk kerjasama tentu tidak berhenti hanya sekedar dokumen MOU.

Produktivitas bentuk kerjasama menjadi relevan terkait dengan titik berat renstra UMS tahun 2021-2025. Kerjasama diarahkan pada peningkatan kualitas SDM UMS, keterserapan lulusan pada entitas yang bereputasi, meningkatkan produktifitas penelitian dan PKM dan menjadi salah satu sumber pendanaan alternatif. Kerjasama internasional diarahkan pula untuk memantapkan reputasi akademik UMS pada level internasional. Kerjasama produktif pada level internasional diharapkan sebesar 25% dari kerjasama yang dilakukan oleh UMS.

8. Kepeloporan dalam dakwah dan pendidikan Islami

Islam yang berkembang menjadi panduan bagi UMS untuk memberikan ciri dan karakter khusus bagi mahasiswa, lulusan maupun SDM UMS. Karakter *al amin* dengan kualitas aqidah, syariah dan akhlaq yang baik menjadi karakter yang dibangun di UMS. Karakter SDM dengan ciri *al amin* ini yang diharapkan memberikan arah pada perubahan.

Kader UMS yang mempunyai karakter *al amin* ini sudah seharusnya dibentuk oleh kurikulum dan sistem pendidikan di UMS. Penguatan kurikulum dengan tujuan membangun karakter Islam berkembang ini menjadi kontribusi utama UMS bagi bangsa dan negara maupun bagi perkembangan peradaban Islam.

9. Modersiasi sarana dan prasarana

Dinamika dan perkembangan teknologi saat ini mengarah pada kompetisi yang ketat pada produk akademik PT. Produktifitas ini ditopang oleh sumber daya sarana dan prasarana yang mengalami perkembangan yang pesat dari aspek teknologi maupun pendekatan konsepnya. Sarana dan prasarana UMS perlu dikembangkan untuk lebih ramah lingkungan, ramah *difable* dan dapat meningkatkan produktifitas tri dharma, khususnya untuk menghasilkan produk penelitian yang unggul dan bernilai komersial tinggi.

4.3 Sasaran, Strategi, dan Indikator Pencapaian Sasaran

Tabel 1. Sasaran, Strategi dan Indikator Pencapaian Renstra UMS 2021 - 2025

Sasaran	Strategi	Indikator					
		Deskripsi Indikator	Baseline	2022	2023	2024	2025
1. Pemantapan reputasi UMS di tingkat nasional dan internasional	Memantapkan peran LJM, GJM dan UPM dalam akreditasi dan memberikan penugasan akreditasi internasional dan lab/ unit yang siap.	Persentase prodi terakreditasi A/Unggul	63%	65%	70%	72%	75%
		Persentase prodi yang terakreditasi/ter-sertifikasi internasional	6,7%	8%	12%	18%	25%
	Meningkatkan kualitas publikasi dosen pada jurnal nasional dan internasional bereptasi	Rasio jumlah dokumen publikasi terindeks Scopus dan/atau Web of Science berimpak faktor per tahun terhadap jumlah dosen tetap.	0,48	0,50	0,55	0,60	0,65
		National Rank Sinta	32	30	25	22	20
		Jurnal UMS terakreditasi Sinta 1 dan atau terindeks internasional (Scopus dan Web of Science)	NA	1	2	3	4
	Pengembangan dan penguatan aktivitas untuk hilirisasi dan komersialisasi produk unggulan	Produk unggulan UMS terhilirasasi dan atau bernilai komersial Kasinov >3	NA	2	3	4	8
	Konsolidasi data dan memperkuat aktivitas yang menunjang pemeringkatan internasional	Ranking QS UMS di tingkat global.	1200+	1200 +	1000+	750+	601+
	Meningkatkan Kerjasama produktif UMS pada level nasional dan internasional.	Jumlah mahasiswa baru asing per tahun	30	40	60	75	100
		Jumlah kerja sama dengan mitra internasional yang aktif dan produktif.	20	30	40	45	50
	Pembinaan dan peningkatkan partisipasi pada even prestatif mahaiswa pada level nasional dan internasional.	Jumlah mahasiswa meraih prestasi tingkat nasional	250	275	300	325	500
		Jumlah mahasiswa meraih prestasi tingkat internasional	20	25	30	35	40
		Rangking SIMKATMAWA UMS	14	13	12	10	7

Sasaran	Strategi	Indikator					
		Deskripsi Indikator	Baseline	2022	2023	2024	2025
	Penambahan Program Studi Baru S-1, Profesi, S-2 dan S-3	Penambahan jumlah prodi yang relevan dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan stakeholder	0	2	4	5	7
2. peningkatan <i>employability</i> lulusan UMS pada entitas bereputasi	Merumuskan panduan kurikulum yang adaptif terhadap situasi VUCA.	Persentase prodi yang merumuskan dan mengimplementasikan kurikulum MBKM, KHI, & TI berbasis luaran (OBE).	20%	40%	60%	80%	100%
		Persentase lulusan yang menempuh ≥ 20 sks di luar kampus	20%	25%	30%	35%	40%
		Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan/ pembelajaran kelompok berbasis proyek	5%	10%	15%	20%	25%
	Memperkuat program pembinaan karir dan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni.	Persentase mahasiswa lulus tepat waktu	14%	35%	40%	60%	80%
		Persentase keberhasilan studi	80%	85%	87,5%	90%	95%
		Rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama (dalam bulan)	3	2,5	2	1,5	1 bln
		Persentase keterserapan lulusan dalam dunia kerja	85%	87,5%	90%	92,5%	95%
		Persentase lulusan yang menjadi wirausaha	5%	5,5%	6%	6,5%	7,5%
		Jumlah lulusan yang memiliki prestasi nasional	NA	100	105	110	120
		Persentase lulusan S1 yang berhasil melanjutkan studi < 12 bulan setelah lulus	NA	1%	1,25%	1,5%	2%
3. Kepeloporan dalam pendidikan Islam yang berkembang	Pendampingan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dan peningkatannya implementasi PkM berbasis persyarikatan.	Jumlah kegiatan pembinaan terprogram bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah dan masyarakat per tahun	20X	25x	30X	35X	40X

Sasaran	Strategi	Indikator					
		Deskripsi Indikator	Baseline	2022	2023	2024	2025
	Penyusunan dokumen akademik dan peraturan ² UMS merujuk pada nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah	Persentase jumlah dokumen yang telah memuat prinsip-prinsip Islam dan Ke-Muhammadiyah.	50%	60%	65%	70%	80%
	Peningkatan kualitas pembelajaran AIK.	Persentase nilai AIK = A	85%	87,5%	90%	92,5%	95%
	Memperkuat peran alumni di luar negeri dalam mengembangkan AIK di negara asal.	Inisiasi pembentukan sister organization Muhammadiyah di LN oleh alumni UMS.	NA	NA	NA	NA	2
4. Produktifitas SDM yang kompetitif	Pendampingan dan memperkuat program untuk pemenuhan syarat khusus	Persentase dosen dengan jafung guru besar terhadap jumlah dosen tetap	6%	7%	8%	9%	10%
	Penambahan jumlah dosen sesuai dengan kebutuhan dan jumlah mahasiswa pada tingkat prodi dan universitas.	Rasio dosen tetap terhadap jumlah mahasiswa	1:45	1:45	1:45	1:45	1:45
		Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	NA	20%	25%	30%	40%
		Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	10%	15%	20%	25%	25%
		Persentase dosen dengan rekognisi nasional/internasional (visiting professor, narasumber, staf ahli, mitra bestari jurnal)	NA	10%	15%	20%	25%
	Akselerasi dosen studi lanjut dan penyelesaian dosen studi lanjut	Jumlah dosen bergelar S-3	30%	35%	40%	45%	50%
	Memperkuat kelompok riset dan PkM UMS yang produktif untuk menghasilkan produk terintegrasi yang berdaya saing tinggi	Jumlah luaran penelitian dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional.	NA	NA	NA	1	2
		Jumlah luaran PKM dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional.	NA	NA	NA	1	2

Sasaran	Strategi	Indikator					
		Deskripsi Indikator	Baseline	2022	2023	2024	2025
5. Pemantapan tata kelola berbasis sistem informasi.	Dukungan infra struktur teknologi informasi yang relevan dengan tingkat kebutuhan masyarakat Akselerasi integrasi sistem dan data base UMS	Rata-rata tingkat kemudahan mengakses data	75%	80%	85%	90%	100%
		Rerata kecepatan akses internet per pengguna (mhs Staff)	1 5 Mbps	1 5 Mbps	1 5 Mbps	1 5 Mbps	1 5 Mbps
		Persentase jumlah data valid dan akurat	90%	92,5%	95%	97,5%	100%
		Tingkat integrasi aplikasi sistem informasi	90%	90%	100%	100%	100%
6. Penguatan struktur pendanaan, transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana	Memperkuat revenue genertating dari pendapatan non kompetensi dan peningkatan pendanaan eksternal.	Persentase penerimaan non SPP	15%	17,5%	20%	22,5%	25%
		Total dana penelitian non UMS/dosen	15M	17,5M	20M	22,5M	25M
		Total dana PkM non UMS/dosen	1,5M	2M	2,5M	3M	5M
	Pengelolaan UMS yang ramah lingkungan.	Peringkat UMS pada perangkingan Greenmetric UI.	74	70	65	6-	50
	Modernisasi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring.	Persentase ruang pembelajaran dengan fasilitas multimedia dan jaringan yang mendukung pembelajaran daring.	70%	72,5%	75%	80%	85%
	Penyesuaian sarana dan prasarana yang ada untuk penyandang diabilitas,	Persentase sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh yang berkebutuhan khusus.	40%	45%	50%	60%	75%
	Memperkuat pedoman dan panduan pengelolaan kegiatan dan keuangan sesuai dengan siklus PPEPP.	Persentase kegiatan terlaksana sesuai dengan siklus tata kelola yang baik.	90%	90%	90%	90%	90%

BAB V

PENUTUP

Renstra UMS 2021-2025 merupakan salah satu tahap RPJP UMS sampai dengan tahun 2029, yang berorientasi pada pemantapan reputasi UMS pada level nasional dan internasional. Mempertimbangkan pencapaian UMS sampai dengan tahun 2021, maka ada upaya untuk akselerasi pencapaian visi UMS sebagai pemberi arah perubahan pada pengembangan IPTEKS berdasar nilai nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. Beberapa indikator pokok pada periode 2025-2029 ditarik pada renstra 2021-2025. Renstra 2021-2025 disusun berbasis pada luaran, baik pada proses Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat, publikasi, indeksisasi, maupun pada Al Islam dan Kemuhammadiyan. UMS menyadari perlunya transformasi pada aspek akademik, sumber daya dan sistem informasi untuk memantapkan reputasi UMS pada level nasional dan internasional.



UMS
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani No.157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

Telp. +62271717417 psw. 1122, 1162. Fax. 0271-715448

Website: <https://ums.ac.id> | E-mail: ums@ums.ac.id